

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Alfiana Arsyia Galih P¹, Rosyid Khoirul Nafian², Nabilla Athaya Munandar³, Nela Rofisian⁴

¹²³⁴Universitas Widya Dharma, Indonesia

arsyaalfiana@gmail.com¹, rosyidnafian12@gmail.com², athayayabil@gmail.com³,
nelarofisian491@gmail.com⁴

Abstrack

This research aims to determine the factors that influence students' interest in learning, and increase students' interest in learning sciences through the application of the discovery learning model so that it can increase students' interest in learning sciences. The method used is library research, namely a data collection technique method by reviewing books, literature, notes and various reports related to the problem to be solved. The results obtained are the factors, solutions and research results of PISA 2023.

Keywords: interest in learning, Discovery Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran discovery learning sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah study Pustaka (library research) yakni metode teknik pengumpulan data dengan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Hasil yang diperoleh adalah faktor-faktor, solusib, dan hasil riset PISA 2023.

Kata kunci: *minat belajar, Discovery Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses perkembangan kecakapan individu yang terekam dalam sikap serta perilaku bermasyarakat. Dengan pendidikan yang diberikan, maka akan ada proses social dimana seseorang akan lebih memahami lingkungan dan karakter masyarakat yang berbeda-beda (Carter V. Good, 1997). Dari undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

Global Education Trends Vol. 01, No. 2, [Desember] [2023]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Konteks pendidikan di Indonesia sendiri yakni pendidikan memiliki misi yang sangat penting, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh (Sujana, 2019). Pendidikan tidak hanya mencakup tentang pengetahuan namun juga mencakup beberapa aspek seperti beriman dan bertaqwa, keterampilan, kepribadian yang kuat, serta memiliki jiwa bertanggung jawab. Muslich (2022) juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik, keterampilan praktis, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Seiring dengan berkembangnya zaman pendidikan, pendidikan di negeri kita semakin dituntut untuk terus berkembang lebih baik lagi karena pendidikan berperan penting dalam kehidupan bangsa dan Negara untuk membentuk masa depan generasi bangsa.

Menurut Djaali (2013: 122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Sedangkan Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard, 2014 : 1). Selain itu menurut Lee et al., (2011 : 142) mengatakan Minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. sedangkan menurut Slameto (2010 : 108) Minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut liang gie (2002: 28) Minat belajar siswa berfungsi sebagai kekuatan motivasi siswa untuk belajar, serta minat belajar dapat membuat siswa memberikan perhatian

yang lebih terhadap suatu hal sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan terhindar dari gangguan perhatian dari luar, yang menyebabkan penguatan ingatan terhadap bahan pelajaran dan tidak bosan dalam proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kesadaran seseorang akan perasaan ingin tahu mereka terhadap suatu hal tertentu. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat belajar menjadi hal yang paling penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas pembelajaran, karena dengan adanya minat belajar siswa akan lebih semangat dalam belajar. Minat belajar siswa dikatakan rendah dapat kita lihat dari :

1. Siswa terlihat tidak senang saat akan melakukan pembelajaran
2. Siswa hanya berfokus pada bermain sehingga mereka mengabaikan penjelasan yang dilakukan guru saat kelas sedang berlangsung.
3. Siswa tidak dirangkul guru untuk ikut terlibat langsung dalam pembelajaran, karena tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki keinginan untuk ikut terlibat secara langsung pada saat guru memberikan tugas individu maupun tugas kelompok.

Peningkatan minat belajar sangat diperlukan untuk membantu siswa merasa lebih termotivasi belajar dan berpartisipasi aktif di kelas. Jika siswa memiliki minat belajar pada suatu pembelajaran siswa tersebut akan bisa menguasai pembelajaran yang mereka minati.

Salah satu pelajaran yang cukup diminati oleh siswa pelajaran IPA. Menurut Darmojo dalam samatowa (2006) mengungkapkan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Seperti yang kita tau ipa merupakan ilmu pengetahuan yang setiap waktu kita temui, setiap kegiatan yang kita kerjakan akan selalu berkaitan dengan ipa. Pelajaran ipa dikatakan cukup diminati namun siswa cepat bosan dan malas dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk mau mengikuti pembelajaran ipa yang kurang berkesan menurut mereka, selain itu penyebab pembelajaran ipa kurang diminati yakni dikarenakan metode belajar mengajar yang digunakan sampai saat ini masih banyak

menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat tanpa adanya interaksi dua arah dari guru dan siswa, yang dimana metode ini membuat siswa malas memperhatikan materi yang diberikan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran ipa seharusnya bisa menjadi pembelajaran yang paling diminati siswa apabila guru mau menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Salah satu metodenya yaitu menggunakan discovery learning, discovery learning adalah Model pembelajaran penyingkapan / penemuan (Discovery/Inquiry Learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas tentang meningkatkan minat pembelajaran siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran discovery learning, penulis memiliki tujuan untuk mencari tahu factor apa saja yang mempengaruhi turunnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPA, kemudian cara ataupun solusi untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPA melalui penerapan model discovery learning, agar minat belajar para siswa terhadap pelajaran IPA dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penulis memilih metode studi pustaka atau library research sebagai metode untuk melakukan penelitian kali ini. Menurut Nazir (1988) mengungkapkan bahwa metode studi pustaka atau library reaserch adalah teknik pengumpulan data dengan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Dapat disimpulkan bahwa metode studi pustaka merupakan metode dengan cara mengumpulkan data yang kemudian mempelajari dan memahami teori-teori dari beberapa ahli yang saling berhubungan sesuai dengan penelitian yang telah dipilih. Penulis juga melakukan pemilihan jurnal-jurnal secara selektif dan tetap

sesuai dengan ketentuan aturan yang ditentukan dalam menyusun jurnal ini.

Penulis mengambil data sekunder dari beberapa sumber yang ada seperti buku yang berasal dari online, artikel yang ada dalam jurnal, dan juga beberapa informasi dari berita yang ada kaitannya dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kemudian penggunaan metode belajar discovery learning untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA. Data- data yang telah dikumpulkan selanjutnya kami telaah dengan metode deskriptif yang artinya kami tuliskan kejadian secara nyata, kemudian kami compare dengan beberapa jurnal untuk menyatakan garis besarnya. Referensi yang digunakan perlu kami dalam agar referensi tersebut dapat menunjang konsep dan asumsi yang dituliskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat adalah suatu kecenderungan mental yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu obyek tertentu, yang artinya aktivitas yang diminati seseorang disertai dengan perasaan senang dan menunjukkan perhatian yang berkelanjutan.

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru tergantung pada situasi, karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Menurut Gerlach & Ely (1980) perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Kita telah mengetahui bahwa siswa cukup tertarik mempelajari IPA. Namun ketika siswa mengikuti pembelajaran IPA, mereka sering kali mengeluh merasa bosan dan malas, hal ini dikarenakan metode belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Minat belajar tidak hanya datang dari dalam diri siswa atau internal, tetapi juga dari luar siswa yang disebut dengan faktor eksternal.

A. Minat siswa dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri sendiri, dan guru harus membangkitkan dorongan yang sebesar-besarnya dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran.
 - a. Kondisi psikologis : menurut Sardiman (1992:44) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. misalnya dengan mengaitkan belajar dengan kebutuhan siswa, perhatian siswa muncul karena rasa ingin tahu oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan (Sugihartono, 2007:79).
 - b. Kondisi fisik : kondisi fisik yang sehat dapat mendukung keberhasilan serta peningkatan minat belajar siswa. Namun jika siswa ada kendala dalam fisik mereka minat belajar siswa bisa mengalami penurunan.
2. Faktor eksternal seperti fasilitas pembelajaran, gaya mengajar guru, dan sistem pemberian umpan balik; Faktor pribadi siswa meliputi kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan minat belajar. Selanjutnya juga dapat dipengaruhi :
 - a. Faktor sekolah

Guru dalam proses pendidikan mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Selain guru factor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik ada kurikulum yang digunakan, sarana dan prasana yang disediakan sekolah, media pembelajaran dan sumber belajar yang disediakan,

hubungan antar peserta didik, guru, serta karyawan sekolah yang saling menghargai, dan yang paling penting yaitu metode belajar mengajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, karena jika metode yang digunakan menyenangkan akan membuat situasi belajar yang positif dan tidak membosankan.

b. Faktor keluarga

Peran orang tua dan keluarga sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah kita ketahui keluarga adalah pendidikan pertama seorang anak. Cara orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi minat anak tersebut. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai pengaruh yang besar pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada pembelajaran. Selain itu orangtua juga perlu memfasilitasi kebutuhan belajar anak mereka, agar anak tersebut merasa diperhatikan dan mereka termotivasi untuk rajin belajar.

c. Faktor lingkungan sekitar

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa, hubungan antar teman sebaya, serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan didalam masyarakat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, namun orangtua tetap perlu mengawasi kegiatan anak agar tidak terlalu berkegiatan yang berlebihan karena hal tersebut dapat menurunkan minat belajar peserta didik.

Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas pada peserta didik adalah apabila terjadinya adanya komunikasi dua arah (antara guru dan siswa maupun sebaliknya), sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama. Hamzanwadi (2021) mengemukakan

bahwa indikator minat belajar siswa terdiri dari empat indikator sebagai berikut: 1) Perasaan senang. Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut akan terus mempelajari mata pelajaran yang disenanginya itu, dan tidak ada perasaan terpaksa dalam dirinya untuk mempelajari bidang tersebut; 2) Ketertarikan Siswa. Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, 3. Perhatian dalam belajar. Perhatian dalam belajar juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian dalam belajar merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan. Terdapat pengaruh perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran yang biasa dengan discovery learning. dalam menggunakan discovery learning dapat membuat siswa lebih aktif kreatif memiliki rasa ingin tahu dalam setiap percobaan dan siswa lebih banyak bertanya serta hilangnya keluhan malas dan bosan saat mengikuti pelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Ada beberapa solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Solusi yang dapat digunakan antaranya: 1) Pendekatan secara emosional terhadap peserta didik. Emosi merupakan perasaan yang dialami oleh peserta didik yang dimana emosi ini membantu mereka dalam berfikir secara rasional mengenai hal yang dirasakan. Dalam hal ini dibutuhkan adanya kerja sama antara orang tua dan seorang guru. 2) media pembelajaran. Media berfungsi meningkatkan minat siswa pada suatu pembelajaran dan

membantu siswa mengurangi rasa bosan saat pembelajaran.

Pada saat ini siswa mendapatkan materi pembelajaran dalam bentuk aplikasi atau fasilitas internet, hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan motivasi belajar dengan variasi ragam warna pembelajaran yang menarik. Beberapa contoh aplikasi yang dapat membantu suatu pembelajaran antara lain, youtube, ruang guru, atau power point interaktif.

B. Data PISA 2022

Kementrian pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil programme for international student assessment (PISA) tahun 2022 dari organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi (OECD) menyampaikan bahwa peningkatan menunjukkan ketangguhan system pendidikan di Indonesia dalam menangani learning loss akibat pandemic. Skor literasi di Indonesia mengalami penurunan 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah disbanding Negara lain. OECD menyebutkan skor literasi sains yang dimiliki Indonesia sebesar 383 poin, angka tersebut sedikit menurun dari pada tahun 2018 lalu yang berada pada poin 396. Secara skor absolut Indonesia memang mengalami penurunan, namun Indonesia mengalami penurunan dengan kategori rendah daripada Negara lain, meskipun seluruh Negara mengalami learning loss Indonesia mampu mempertahankan kualitas hasil belajarnya, hal ini dapat terjadi karena adanya penyederhanaan materi dengan kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran lebih mendalam, dan interaktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Indonesia kurang memahami pembelajaran IPA dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor internal termasuk dengan kondisi psikologis dan

kondisi fisik sedangkan faktor eksternal termasuk dengan kondisi sekolah, keluarga, lingkungan sekitar dan suasana pembelajaran. Solusinya yakni dengan melakukan pendekatan secara emosional dengan anak tersebut, menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, serta penggunaan internet untuk pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan salah satunya yaitu model discovery learning. Maka dari itu seorang guru hendaknya dapat menggunakan model discovery learning pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran tersebut. Dengan model pembelajaran discovery learning akan dapat menumbuhkan kreatifitas serta motivasi belajar menjadi yang lebih menyenangkan.

REFERENSI

- Al-Fuad, Z., & Zuraini. (n.d.). Faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 42-54.
- Hamzanwadi. 2021. *Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa (teori praktik)*. (Guepedia (ed)) Bogor.
- Milya S, A. (2020). *penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural Science*, 6, 41-53.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023, december 8). *Data Kualitas Pendidikan Siswa di Indonesia Berdasarkan Hasil PISA 2022*. (g. a. cakti, Ed.) *DataIndonesia.id*.
- sekertariat GTK. (2023, desember 05). Retrieved desember 09, 2023, from gtk kemendikbud: <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.
- Sardiman, AM.1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugihartono, dkk.2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta. Departemen pendidikan nasional.

Viarachya M, C. H. (2023, Juni 27). *meningkatkan hasil minat siswa dalam pelajaran matematika. prosiding*, 1359-1366.